

**METODE KOMUNIKASI BAHASA ISYARAT
PADA ANAK DISABILITAS RUNGU BERBASIS *MOBILE LEARNING*
DI SLB NEGERI KTM MOROWALI SULAWESI TENGAH**



Oleh: Sutriani
NIM: 21204012042

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUTRIANI
NIM : 21204012042
Jenjang : Magister (S2)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 03 Januari 2024



Sutriani
NIM: 21204012042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutriani
NIM : 21204012042
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.
Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Januari 2024



Sutriani
NIM. 21204012042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sutriani
NIM : 21204012042
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua). Seandai suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas Ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 03 Januari 2024

Sava yang menyatakan


Sutriani

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
NIM. 21204012042



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-284/Un.02/DT/PP.00.9/02/2024

Tugas Akhir dengan judul : METODE KOMUNIKASI BAHASA ISYARAT PADA ANAK DISABILITAS RUNGU BERBASIS *MOBILE LEARNING* DI SLB NEGERI KTM MOROWALI SULAWESI TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUTRIANI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204012042
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 65e9bf2447455



Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 65c145665319b



Penguji II

Jamil Suprihatiningrum, S.Pd.Si., M.Pd.Si.,
Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 65c04d80ae7c7



Yogyakarta, 16 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65c9e181e9424

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

METODE KOMUNIKASI BAHASA ISYARAT PADA ANAK DISABILITAS RUNGU BERBASIS MOBILE
LEARNING DI SLB NEGERI KTM MOROWALI SULAWESI TENGAH

Nama : Sutriani
NIM : 21204012042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag. ()
Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sabarudin, M. Si. ()
Penguji II : Jamil Suprihatiningrum, M.Pd.Si., Ph.D. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 16 Januari 2024
Waktu : 09.00 - 10.00 WIB.
Hasil : A- (92)
IPK : 3,84
Predikat : Pujian (Cumlaude)

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul :

**METODE KOMUNIKASI BAHASA ISYARAT
PADA ANAK DISABILITAS RUNGU BERBASIS *MOBILE LEARNING*
DI SLB NEGERI KTM MOROWALI SULAWESI TENGAH**

Yang ditulis oleh :

Nama : Sutriani

NIM : 21204012042

Jenjang : Magister (S2)


Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Januari 2024

Pembimbing,


Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag

NIP. 19780823 200501 2 003

MOTTO

حَدَّثَنَا عَمْرُو النَّاقِدُ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ بُرْقَانَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْأَصَمِّ عَنْ
أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ
وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

Artinya

Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah Sallaullahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada rupa dan harta kalian, tetapi Allah melihat kepada hati dan amal kalian” (HR. Bukhari. No. 4651)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ “Ilmu Islam,” diakses 27 Desember 2023, <https://ilmuislam.id/hadits/28494/hadits-muslim-nomor-4651>.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Almamater

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sutriani. NIM. 21204012042. Metode Komunikasi Bahasa Isyarat pada Anak Disabilitas Rungu Berbasis *Mobile Learning* di SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah. Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah terdapat dua anak disabilitas rungu pada SLB Negeri KTM Morowali teridentifikasi disabilitas rungu sangat berat (*profound hearing loss*), anak memiliki kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat, sehingga kurangnya perbendaharaan atau miskin kosakata. Sekolah ini hanya memiliki satu pendidik yang dapat berbahasa isyarat. Sebab itulah, pendidik menggunakan metode komunikasi bahasa isyarat pada anak disabilitas rungu berbasis *mobile learning*. Penelitian ini bertujuan menganalisis metode komunikasi bahasa isyarat pada anak disabilitas rungu, dampak penggunaan metode komunikasi bahasa isyarat dan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode komunikasi bahasa isyarat disabilitas rungu.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga langkah yaitu mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, membaca keseluruhan data, menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data.

Hasil penelitian menunjukkan metode komunikasi bahasa isyarat pada anak disabilitas rungu berbasis *mobile learning* di SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah terdiri dari: metode komunikasi total menggunakan aplikasi *text-to-gesture SIBI* dan metode komunikasi total menggunakan aplikasi video pembelajaran. Dampak penggunaan metode komunikasi bahasa isyarat adalah meningkatkan motivasi anak disabilitas rungu dalam belajar, membangun kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi bahasa isyarat, meningkatkan kemampuan pendidik dalam berkomunikasi bahasa isyarat, menumbuhkan kemandirian pada anak disabilitas rungu, menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan efektif. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode komunikasi bahasa isyarat pada anak disabilitas rungu berbasis *mobile learning* di SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah adalah, faktor pendukung: layanan pendidikan bagi anak disabilitas rungu, mengajarkan anak untuk mengoperasikan komputer, menjaga rukun hidup di sekolah. Faktor penghambat Faktor penghambat antara lain: metode komunikasi bahasa isyarat berbasis *m-learning* tidak dapat digunakan di luar lingkungan sekolah, aplikasi *text-to-gesture SIBI* memiliki kekurangan yaitu tidak menampilkan ekspresi pada wajah, manajemen ruang kelas belum kondusif, menyediakan bus sekolah disabilitas belum ada, hanya satu guru yang bisa komunikasi bahasa isyarat dan anak disabilitas rungu belum fasih bahasa isyarat, tidak ada guru pembimbing khusus (GPK).

Kata Kunci: *Metode Komunikasi Bahasa Isyarat, Disabilitas Rungu, Mobile Learning.*

ABSTRACT

Sutriani. NIM. 21204012042. *Sign Language Communication Method for Deaf Children Based on Mobile Learning at SLB Negeri KTM Morowali, Central Sulawesi. Thesis. Master Program of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.*

The background of this research problem is that there are two children with deaf disabilities in SLB Negeri KTM Morowali identified as profound hearing loss, children have difficulty in communicating using sign language, resulting in lack of vocabulary or poor vocabulary. The school has only one educator who can speak sign language. For this reason, educators use sign language communication methods for children with deaf disabilities based on mobile learning. This study aims to analyze sign language communication methods in children with hearing disabilities, the impact of using sign language communication methods and supporting and inhibiting factors in the application of sign language communication methods with hearing disabilities.

This research is a field research, the methods used are observation, interviews, documentation. Data analysis is carried out in three steps, namely processing and preparing data for analysis, reading the entire data, analyzing in more detail by coding data.

The results showed that the method of sign language communication in deaf children with hearing disabilities based on mobile learning at SLB Negeri KTM Morowali Central Sulawesi consisted of: total communication method using SIBI text-to-gesture application and total communication method using video learning application. The impact of using sign language communication methods is to increase the motivation of children with deaf disabilities in learning, build children's confidence in communicating sign language, improve the ability of educators to communicate sign language, foster independence in children with hearing disabilities, create active and effective learning situations. Supporting and inhibiting factors for the application of sign language communication methods in deaf children with hearing disabilities based on mobile learning in SLB Negeri KTM Morowali Central Sulawesi are, supporting factors: educational services for children with hearing disabilities, teaching children to operate computers, maintaining harmony in school. Inhibiting factors Inhibiting factors include: m-learning-based sign language communication methods cannot be used outside the school environment, SIBI text-to-gesture applications have drawbacks, namely not showing expressions on faces, classroom management is not conducive, the provision of school buses with disabilities does not yet exist, only one teacher can communicate sign language and children with deaf disabilities are not fluent in sign language, there is no special guidance teacher (GPK).

Keywords: *Sign Language Communication Method, Deaf Disability, Mobile Learning.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	K	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ke dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	H
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
خزبة	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al auliyaa'
----------------	---------	---------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kashrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakātul fitr
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

َ	fathah	a
ِ	kasrah	i
ُ	damah	u

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	ditulis	ā

تنسى	ditulis	tansā
Kasrah = ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
Dammah + wawu mati فرض	Ditulis ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati بينكم	ditulis	ū bainakūm
Fathah + wauwu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vocal Pendek yang berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النتم اعددت لئن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	a' antum u' iddat la' in syakartum
-----------------------------	-------------------------------	--

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	ditulis	al-Qur' ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)-nya

السماء	ditulis	al-Samā'
الشمس	ditulis	al-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	Žawí al-furūd
اهل السنة	ditulis	Ahl al-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاوَاهُ
اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى ، وَالتَّقَى ، وَالْعَفَاةَ ، وَالْغِنَى ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan Syukur kepada Allah Swt atas limpahan keberkahan dan kemuliaan kepada penulis sehingga tulisan karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad Saw beserta keluarga yang telah berjuang untuk umat Islam.

Dengan penuh rasa syukur penulis mampu menyelesaikan tesis ini yang berjudul metode komunikasi bahasa isyarat pada anak disabilitas rungu berbasis *mobile learning* di SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah. Tulisan ini menjadi jembatan untuk memperoleh gelar Magister (S2) pada prodi Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dan kesabaran yang penuh untuk melewati berbagai rintangan. Suka duka telah dilalui menuju gerbang ini, bantuan dari berbagai pihak serta doa dan harapan yang tercurahkan dari orang tua dan keluarga, semoga Allah memberikan balasan dan perlindungan.

Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag., selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag., sebagai pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis untuk menjadi lebih baik.
5. Segenap dosen dan karyawan Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan kearifan kepada peneliti.
6. Kedua orang tua, ayahanda tercinta yang baru saja berpulang kepangkuan sang pencipta Alm. Ardan Ede, dan Ibunda Ariani yang selalu memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang sehingga penulis tidak berputus asa.
7. Hamsi dan Sukmawati selaku saudara, yang selalu terdepan memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian tugas akhir ini.
8. Kepala Sekolah SLB Negeri KTM Morowali yang telah mengizinkan melakukan penelitian di sekolah SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah.
9. Dewan guru SLB Negeri KTM Morowali yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penelitian ini.
10. Seluruh teman Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021/2022 Genap yang saling membantu dan memberikan dukungan.

11. Seluruh pihak lainnya, baik keluarga besar, teman-teman yang belum bisa disebutkan satu persatu oleh peneliti yang ikut terlibat dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Sebagai ucapan terimakasih atas kebaikan yang telah diberikan, peneliti selalu mendoakan agar dimudahkan dan dilancarkan segala urusan, diberikan balasan nikmat kebaikan dari Allah Swt. *Allahumma Amiin*.

Peneliti juga mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang terdapat pada tesis ini, kritik dan saran peneliti harapkan yang berguna untuk kesempurnaan tesis ini. Peneliti berharap tesis ini juga dapat bermanfaat untuk menambah wawasan bagi peneliti lainnya.

Yogyakarta, 03 Januari 2024

Yang menyatakan

Sutriani

NIM. 21204012042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACK.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Masalah.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	30
A. Metode Komunikasi Bahasa Isyarat.....	30
B. Disabilitas Rungu.....	43
C. <i>Mobile Learning</i>	55
BAB III GAMBARAN UMUM SLB NEGERI KTM MOROWALI SULAWESI TENGAH.....	67
A. Sejarah Berdirinya SLB Negeri KTM Morowali.....	67
B. Keadaan Sosial Masyarakat di Lingkungan SLB Negeri KTM Morowali.....	68
C. Letak Geografis.....	70

D. Visi-Misi SLB Negeri KTM Morowali.....	70
E. Struktur Kurikulum.....	71
F. Struktur Organisasi.....	72
G. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik.....	72
H. Sarana dan Prasarana.....	74
BAB III METODE KOMUNIKASI BAHASA ISYARAT PADA ANAK DISABILITAS RUNGU BERBASIS <i>MOBILE LEARNING</i>.....	87
A. Penerapan Metode Komunikasi Bahasa Isyarat.....	76
B. Dampak Penggunaan Metode Komunikasi Bahasa Isyarat.....	87
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Komunikasi Bahasa Isyarat.....	96
BAB IV PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	128

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Pendidik Mengajar	73
Tabel 2 Ragam Disabilitas	74
Tabel 3 Sarana dan Prasarana	75
Tabel 4 Wawancara.....	117
Tabel 5 Kamus SIBI Aplikasi <i>Text-to-Gesture SIBI</i>	120
Tabel 6 Data Peserta Didik	122



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Huruf Abjad SIBI.....	35
Gambar 2 Isyarat BISINDO dan SIBI	39
Gambar 3 Manual Alphabeth.....	40
Gambar 4 Tampilan Awal Aplikasi	60
Gambar 5 Tampilan 3D Aplikasi Andi dan Aini	61
Gambar 6 Menu Zoom dan kecepatan	62
Gambar 7 Struktur SIBI	63
Gambar 8 Map SLB Negeri KTM Morowali.....	70
Gambar 9 Struktur Organisasi.....	72
Gambar 10 Proses Pembelajaran.....	78
Gambar 11 Isyarat “Nama”	81
Gambar 12 Isyarat “Saya”.....	81
Gambar 13 Isyarat Imbuhan.....	82
Gambar 14 Gesture “Saya”	82
Gambar 15 Gesture “Sedang”	82
Gambar 16 Imbuhan “Mem”.....	83
Gambar 17 “Baca”	83
Gambar 18 Gesture 1 “Buku”	83
Gambar 19 Gesture 2 “Buku”	83
Gambar 20 Gerak mulut <i>text-to-gesture</i> SIBI	84
Gambar 21 Ilustrasi gerak membaca bibir	85
Gambar 22 Belajar lewat video.....	86
Gambar 23 Isyarat huruf Hijaiyah.....	87
Gambar 24 Keterampilan tata boga disabilitas rungu	90
Gambar 25 Sosialisasi anak disabilitas rungu	91
Gambar 26 Belajar melalui video non-audio	94
Gambar 27 Upacara.....	97
Gambar 28 Anak disabilitas rungu mengikuti ujian	98
Gambar 29 Foto bersama	99
Gambar 30 Wawancara guru disabilitas rungu.....	115
Gambar 31 Wawancara Kepala SLB	115
Gambar 32 Lingkungan sekolah	115
Gambar 33 Belajar Media Video	115
Gambar 34 Membersihkan Sekolah.....	116
Gambar 35 Melatih Kognitif dan Motorik anak	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian tugas Akhir.....	110
Lampiran 2 Surat Izin Selesai Penelitian	111
Lampiran 3 Pedoman Observasi	112
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	113
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi	115
Lampiran 6 Gambar Dokumentasi	116
Lampiran 7 Wawancara Umum tentang Sekolah.....	118
Lampiran 8 Kamus Aplikasi <i>Text-to-Gesture SIBI</i>	121
Lampiran 9 Data Peserta Didik.....	124
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup.....	129



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi dalam diri seseorang dan atau di antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.¹ Komunikasi menjadi pengantar untuk mendapatkan suatu informasi, oleh karena itu komunikasi menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi terbagi menjadi dua yaitu komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*).

Komunikasi verbal ini menjadi hal dianggap paling utama karena faktanya bahwa ide atau gagasan lebih mudah tersampaikan dengan mudah dan efektif, sehingga harapannya adalah penerima informasi lebih mudah memahami pesan yang tersampaikan. Komunikasi verbal secara lisan seperti komunikasi menggunakan media handphone sedangkan komunikasi verbal melalui tulisan dapat dilakukan secara tidak langsung melalui media surat, gambar, lukisan dan lain-lain. Komunikasi lainnya adalah komunikasi non verbal (*non verbal communication*). Komunikasi non verbal seperti sentuhan (bersalaman, menggenggam tangan, mengelus dan memukul); gerakan tubuh (kontak mata, ekspresi wajah, isyarat, dan sika tubuh misalnya dengan

¹ Faustyna dan Rudianto, *Filsafat Komunikasi* (Umsu press, 2023), hlm. 45.

mengatakan 'ya' dengan menganggukkan kepala); vokalik (meliputi nada bicara, nada suara, lemah atau kuatnya suara, kecepatan bicara, kualitas suara, dan intonasi); serta penggunaan waktu dalam berkomunikasi atau durasi berbicara². Jenis-jenis komunikasi tersebut sangat berhubungan dengan anak disabilitas rungu yang dapat mengambil informasi dengan sisa pendengarannya. Komunikasi disabilitas rungu berbeda dengan komunikasi seseorang yang tidak mengalami gangguan pendengaran atau non disabilitas.

Peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi nomor 48 tahun 2023 ayat 17 penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak³. Peraturan tersebut bertujuan untuk memberikan pelayanan khusus bagi semua penyandang disabilitas, menghindari penyimpangan-penyimpangan sosial salah satunya deskriminasi. Anak-anak yang tergolong disabilitas atau berkebutuhan akan mendapatkan pendidikan khusus melalui lembaga pendidikan khusus penyandang disabilitas. Penangan anak berkebutuhan khusus memerlukan upaya dan kerja keras yang harus dilakukan oleh orang tua dan pendidik di sekolah. Setiap anak memiliki perilaku dan kebutuhan

² Desiani N. M dan Gilar Gandana, *Komunikasi Dalam Paud* (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2019), hlm. 3-4.

³ "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 48 Tahun 2023 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Formal, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi | JDIH Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.," hlm. 3, diakses 20 Januari 2024.

yang berbeda-beda berdasarkan jenis ketunaanya. Baik secara kemanusiaan, individual, sosial, interaksi kelompok, moralitas atau kesusilaan, religiusitas atau kegamaan. Bimbingan konseling merupakan layanan kemanusiaan sehingga dapat melayani anak berkebutuhan khusus. Karena fitrahnya setiap anak memiliki potensi, minat dan bakat.⁴

Salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan memberikan pendidikan, fasilitas dan layanan terhadap anak berkebutuhan khusus yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB). Peraturan ini juga berdasar pada UUD tahun 1945 Pasal 32 ayat (1) setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan⁵. Bagi disabilitas rungu fasilitas program yang diperlukan adalah pengembangan komunikasi, akuisi bahasa, dan beragam strategi komunikasi total yang mencakup bahasa isyarat, bahasa tulisan, dan bahasa lainnya⁶. Faktor penyebab gangguan pendengaran dapat diakibatkan oleh faktor genetik, anak lahir prematur⁷, penyakit tertentu atau adanya kerusakan pada area telinga.

Upaya yang dilakukan pendidik dalam menunjang proses pembelajaran anak-anak disabilitas rungu dapat dilakukan dengan beberapa strategi sebagaimana yang tercantum pada peraturan menteri pendidikan tentang anak disabilitas rungu dengan menggunakan komunikasi total. Komunikasi total

⁴ Sahril Buchori dkk., *Konseling Anak Berkebutuhan Khusus* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 7.

⁵ Alies Poetri Lintang Sari dan Slamet Thohari, *Praktik Pendidikan Bagi Penyandang Disabilitas* (Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022), hlm. 165.

⁶ “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 48 Tahun 2023 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Formal, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi | JDIH Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.” hlm. 14, diakses 20 Januari 2024.

⁷ Alpha Ariani dan Faridah Karyati, *Pengenalan Anak Berkebutuhan Khusus* (Lombok: Penerbit P4I, 2023), hlm. 38.

adalah sistem pengajaran tanpa membedakan pendekatan oral dan manual. Konsep ini meliputi pengenalan suatu simbol sistem ekspresif yang dapat diterima pada prasekolah usia antara 1 dan 5. Komunikasi total memuat spektrum model bahasa yang lengkap yakni membedakan gerakan atau mimik tubuh anak, bahasa isyarat yang formal, belajar berbicara, membaca ucapan, isyarat jari tangan, serta belajar membaca dan menulis, dengan komunikasi total ini setiap anak penyandang disabilitas rungu memiliki kesempatan mengembangkan setiap sisa pendengarannya dengan alat bantu dengar atau sistem terpercaya untuk memperbesar kemampuan mendengarnya.⁸

Penggunaan bahasa isyarat di Indonesia terdiri atas dua bahasa yaitu Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO). SIBI merupakan bahasa isyarat yang diadopsi dari *American Sign language* (ASL) yang telah diformalkan oleh pemerintah dan sering digunakan secara khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB), dan dianggap lebih sulit karena mengandung kosa kata yang baku dan rumit, memiliki awalan dan akhiran serta disampaikan dengan satu tangan. BISINDO merupakan bahasa isyarat yang digunakan lebih mudah dari pada SIBI. Secara spesifik SIBI dapat menggunakan satu tangan sedangkan BISINDO menggunakan dua tangan.⁹

Disabilitas rungu dapat terjadi dari semua kalangan usia oleh karena itu orang tua harus memahami gangguan pendengaran yang bisa saja terjadi pada

⁸ J. David Smith, *Sekolah untuk Semua: Teori dan Implementasi Inklusi*, terj. Denis, Ny. Enrica (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), hlm. 288.

⁹ Fitri Mutia, *Akses, Informasi dan Disabilitas* (Surabaya: Airlangga University Press, 2023), hlm. 31.

masa prenatal maupun telah melahirkan. Pada fase disabilitas rungu berat seorang anak akan mengalami hambatan dalam bahasa dan komunikasi, anak tidak dapat menyampaikan pikirannya dalam bentuk bahasa verbal (lisan) dan juga tidak mampu memahami bahasa orang lain serta perbendaharaan bahasa yang sangat terbatas.¹⁰ Pemahaman anak disabilitas rungu tidak hanya dilakukan oleh orang tua namun pendidik di sekolah harus memahami karakteristik anak disabilitas rungu. Semakin banyak kesempatan yang diberikan pada anak, maka semakin terampil mengembangkan keterampilan dan lebih percaya diri. Kemandirian anak dapat membiasakan anak disabilitas rungu agar tidak merasa malu dan minder dalam berkomunikasi dengan orang lain¹¹.

Kemampuan anak untuk mengenal bahasa isyarat tergantung pada apa yang diajarkan oleh guru di sekolah maupun orang tua. Media visual dapat dimanfaatkan untuk membantu anak dalam proses pembelajaran, mengenalkan bahasa yang dapat menambah perbendaharaannya. Visualisasi pembelajaran dapat berupa gambar atau video gerak yang menyediakan bahasa non verbal. Perkembangan media pembelajaran saat ini dapat digunakan dengan berbagai metode seperti pembelajaran bahasa isyarat berbasis *mobile learning*. *Mobile learning* mengacu kepada penggunaan perangkat atau *device* Teknologi Informasi (TI) genggam dan bergerak seperti: *Personal Digital Assistant* (PDA), telepon seluler (*handphone*), laptop dan tablet, PC. *Mobile learning* adalah pembelajaran yang berbasis teknologi, di mana pembelajar

¹⁰ Sulthon, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus - Rajawali Pers* (PT. RajaGrafindo Persada, 2021), hlm. 133.

¹¹ *Ibid*, hlm. 4.

dapat mengakses materi pembelajaran, arahan dan aplikasi yang berkaitan dengan pembelajaran, kapanpun dan dimanapun.¹² Bagi seorang pendidik yang mengajar pada anak disabilitas rungu harus dapat menguasai bahasa isyarat agar dapat terhubung dengan anak-anak disabilitas.

Layanan pendidikan bagi anak disabilitas telah dilimpahkan kepada sekolah luar biasa (SLB) atau anak dapat menempuh pendidikan di sekolah non disabilitas namun menyediakan pendidikan inklusif. Peraturan pemerintah bahwa dalam program SLB di setiap kabupaten dalam satu provinsi harus ada SLB Negeri. Hal ini dapat dilihat pada peraturan pemerintah tentang pendidikan inklusif pasal 4 yaitu: Pemerintah kabupaten atau kota menunjuk paling sedikit 1 (satu) sekolah dasar, dan 1 (satu) sekolah menengah pertama pada setiap kecamatan 1 (satu) satuan pendidikan menengah untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif yang wajib menerima peserta didik.¹³

Hal inilah yang menjadi dasar penyediaan sekolah luar biasa di salah satu daerah kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah. Jumlah anak disabilitas di sekolah ini ada 101 orang anak, 18 diantaranya adalah anak dengan gangguan pendengaran atau disabilitas rungu. Sekolah ini menerapkan metode pembelajaran bahasa isyarat berbasis *mobile learning*. Pendidik memanfaatkan *mobile learning* seperti Aplikasi bahasa isyarat yang digunakan dalam menambah perbendaharaan pendidik maupun peserta didik. Aplikasi ini

¹² Patni Ninghardjanti, dkk., *Pembelajaran Multimedia Berbasis Mobile Learning* (Purwokerto: CV Pena Persada, 2021), hlm. 31.

¹³ *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan atau bakat Istimewa* (<https://www.kopertis12.or.id/wp-content/uploads/2013/07/Permen-No.-70-2009-tentang-pendidian-inklusif-memiliki-kelainan-kecerdasan.pdf>, t.t.), diakses 9 November 2023.

yaitu aplikasi *text-to-gesture SIBI*. Aplikasi ini memuat aplikasi penerjemah teks menjadi animasi 3D untuk Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI). Aplikasi ini telah memiliki 3000 animasi SIBI dan dapat menerjemahkan lebih dari 300.000 kata dan imbuhan. Teknologi yang digunakan dalam mengembangkan aplikasi ini adalah adanya *image processing* (NLP), dan *mobile application*.¹⁴ Selain itu guru menggunakan metode lainnya dengan menggunakan gambar dan video dalam menumbuhkan pemahaman anak terkait bahasa sehari-hari yang digunakan untuk berkomunikasi. Metode komunikasi total anak disabilitas rungu dapat didemonstrasikan guru menggunakan metode berbasis *mobile learning*.

Metode berbasis *mobile learning* ini digunakan sebagai metode sekaligus media komunikasi dan pengenalan bahasa bagi penyandang disabilitas rungu di sekolah tersebut. Dari 18 anak disabilitas rungu di SLB Negeri KTM Morowali dua diantaranya adalah anak yang berhasil diteliti. Penggunaan metode komunikasi bahasa isyarat berbasis *mobile learning* ini disebabkan oleh beberapa masalah pada anak-anak disabilitas rungu di SLB Negeri KTM Morowali diantaranya adalah adanya anak disabilitas rungu yang tergolong gangguan pendengaran sangat berat atau ekstrem (*profound hearing loss*). Maknanya adalah anak memiliki kesulitan pendengaran dengan frekuensi 91 desibel lebih. Anak sejak lahir telah mengalami gangguan pendengaran dari salah satu orang tua yang mengalami gangguan pendengaran.

¹⁴ Sherly, "Fasilkom UI Berinovasi Ciptakan Aplikasi 'Text To Gesture SIBI' untuk Membantu Komunitas Tunarungu," *Universitas Indonesia*, 11 September 2023, <https://www.ui.ac.id/fasilkom-ui-berinovasi-ciptakan-aplikasi-text-to-gesture-sibi-untuk-membantu-komunitas-tunarungu/>. Akses 13 Desember 2023.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan perbendaharaan bahasa anak masih kurang, anak belum lancar menggunakan bahasa isyarat. Dari hasil wawancara salah satu guru SLB Negeri KTM Morowali bahwa kemampuan anak untuk memahami penggunaan kalimat sangat kurang, anak disabilitas rungu di sekolah ini tidak dapat memahami bahasa dalam satu kalimat, kekurangan kosakata, misalnya jika guru mengatakan “saya sedang makan” atau “saya akan ke kamar mandi”, anak tersebut tidak memahami bahasa perkata atau makna dari kalimat tersebut kecuali dipraktekan dan dijelaskan menggunakan bahasa isyarat atau langsung mencontohkan dengan gerakan.¹⁵

SLB Negeri KTM Morowali sendiri hanya memiliki satu pendidik yang dapat berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat dengan lancar dan ini juga menjadi kendala bagi anak-anak disabilitas rungu serta guru dalam berkomunikasi, karena anak perlu berkomunikasi bukan hanya pada satu guru saja namun harus ada keterlibatan semua pendidik di sekolah tersebut. Komunikasi yang harus dikuasai oleh pendidik adalah menggunakan bahasa isyarat dengan lancar, mengajarkan anak membaca gerak bibir atau membaca ucapan. Berdasarkan hasil observasi, pendidik masih belajar menggunakan bahasa isyarat yang langsung diajarkan oleh guru disabilitas rungu di sekolah, karena untuk belajar bahasa isyarat membutuhkan usaha yang giat apalagi pendidik secara keseluruhan bukan berasal dari pendidikan luar biasa. Sehubungan dengan anak-anak disabilitas yang tidak menggunakan alat bantu dengar guru hanya dapat memanfaatkan media yang ada yaitu menggunakan

¹⁵ Cahyani Yuni, Hasil Wawancara di SLB Negeri KTM Morowali, Sulawesi Tengah, Hari Sabtu, 24 Agustus 2023.

metode komunikasi bahasa isyarat berbasis *mobile learning*. Fokus penelitian ini adalah membantu anak agar dapat berbahasa isyarat, menambah perbendaharaan bahasa yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan komunikasi total sebagai bahasa isyarat anak disabilitas rungu berbasis *mobile learning*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan tiga rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode komunikasi bahasa isyarat pada anak disabilitas rungu berbasis *mobile learning* di SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah?
2. Bagaimana dampak penggunaan metode komunikasi bahasa isyarat pada anak disabilitas rungu berbasis *mobile learning* di SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode komunikasi bahasa isyarat pada anak disabilitas rungu berbasis *mobile learning* di SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis metode komunikasi bahasa isyarat pada anak disabilitas rungu berbasis *mobile learning* di SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah.
2. Untuk menganalisis dampak penggunaan metode komunikasi bahasa isyarat pada anak disabilitas rungu berbasis *mobile learning* di SLB Negeri

KTM Morowali Sulawesi Tengah Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat metode komunikasi bahasa isyarat pada anak disabilitas rungu berbasis *mobile learning* di SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah.

3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan metode komunikasi bahasa isyarat pada anak disabilitas rungu berbasis *mobile learning* di SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretik

Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah terkait metode komunikasi bahasa isyarat berbasis *mobile learning*. Hal ini menjadi upaya guru dalam menumbuhkan kemampuan bahasa isyarat serta perbendaharaan anak-anak disabilitas rungu di SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam merumuskan pembelajaran bagi penyandang disabilitas rungu serta menjadi sebuah karya tulis pertama kali terkait anak disabilitas rungu di SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan bagi para guru ataupun pembaca dapat menerapkan metode komunikasi bahasa isyarat berbasis *mobile learning*. Metode ini juga sangat cocok bagi anak disabilitas rungu dengan kategori disabilitas rungu sangat berat.

E. Kajian Pustaka

Berikut beberapa kajian penelitian teoretik atau penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Miska Zulfa, judul penelitian “Penerapan Metode Language Skill pada Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta”¹⁶. Masalah pada penelitian ini adalah terdapat anak disabilitas rungu yang sulit berkomunikasi dan bersosialisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah adanya upaya guru dengan menggunakan metode *language skill* untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan bahasa anak disabilitas rungu dan *language skill* menumbuhkan perubahan perilaku dan sikap secara maksimal. Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Miska Zulfa dengan peneliti yang saat ini dilakukan. Perbedaan pertama yaitu judul peneliti saat ini yaitu metode komunikasi bahasa isyarat pada anak disabilitas rungu berbasis *mobile learning* di SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah. Kedua, fokus penelitian sebelumnya pada anak usia dini, sedangkan penelitian ini berfokus pada anak disabilitas rungu di jenjang SMP. Ketiga, Masalah yang terdapat pada SLB Negeri KTM Morowali karena beberapa kendala komunikasi bahasa isyarat yang harus dikuasai oleh anak disabilitas rungu dengan tingkat *profound hearing loss* (gangguan pendengaran sangat ekstrem) yang telah

¹⁶ Miska Zulfa, “Penerapan Metode Language Skill Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Paud Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta” (masters, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

dialami sejak lahir, menyebabkan anak kesulitan mendengar dan berkomunikasi. Keempat, hasil penelitian guru menggunakan metode komunikasi bahasa isyarat berbasis *mobile learning*, yang mana terdapat aplikasi dan media visual untuk memudahkan anak dalam berkomunikasi dan memahami bahasa isyarat. Persamaan penelitian sebelumnya adalah dari segi metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Dari segi tujuan penelitian untuk membantu anak dalam berkomunikasi yang melibatkan bahasa isyarat dan metode oral atau membaca ucapan. Manfaat Penelitian yang dilakukan saat ini dapat membantu anak disabilitas rungu dalam berbahasa isyarat, menambah perbendaharaan dengan memanfaatkan *mobile learning* yang dapat dilihat oleh anak disabilitas rungu, sehingga anak tidak bosan dalam belajar.

2. Yesika Novita Rahmi dengan judul “Pengembangan Media Video Berbasis Bahasa Isyarat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tunarungu pada Materi Huruf Hijaiyah di SDLB Insan Mulia Kota Payakumbuh”¹⁷. Masalah penelitian ini adalah keterbatasan pendengaran pada anak disabilitas rungu, meningkatkan hasil belajar pada materi huruf hijaiyah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif jenis *Research and Developmant* (R&D). Hasil penelitian yaitu penggunaan video pembelajaran berbasis bahasa isyarat mendapatkan pengaruh positif sebesar 36,5. Berdasarkan hasil tersebut pengembangan media video berbahasa isyarat pada materi huruf hijaiyah layak digunakan dalam

¹⁷ Yesika Novita Rahmi, Pengembangan Media Video Berbasis Bahasa Isyarat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tunarungu pada Materi Huruf Hijaiyah di SDLB Insan Mulia Kota Payakumbu, Yogyakarta: Masters, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

proses pembelajaran. Penelitian Yesika Novita Rahmi memiliki perbedaan dan persamaan yang akan dilakukan dengan peneliti saat ini dengan judul “Metode komunikasi bahasa isyarat pada anak disabilitas rungu berbasis *mobile learning* di SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah”. Perbedaannya adalah jenis penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, sehingga metode yang digunakan berupa media yang sudah ada yaitu berbasis *mobile learning* yang di dalamnya memuat penggunaan aplikasi android khusus disabilitas rungu untuk membantu kemampuan komunikasi bahasa isyarat. Selain itu, menggunakan *smartphone* atau *tablet* dengan menunjukkan gambar dan video gerak yang membantu anak dengan disabilitas rungu ekstrim (sangat berat). Persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu proses pembelajaran berbasis *mobile learning* atau menggunakan video untuk membantu anak dalam belajar. Manfaat penelitian yang dilakukan saat ini adalah metode komunikasi bahasa isyarat dengan menggunakan *mobile learning* sangat baik bagi anak disabilitas rungu, terutama pada penggunaan aplikasi bahasa isyarat *text-to Gesture SIBI* yang juga dapat digunakan untuk belajar huruf hijaiyah.

3. Ahmad Nurholik dengan tesis yang berjudul Pengembangan Aplikasi “Yuk Belajar Salat” Berbasis Android untuk Meningkatkan keterampilan Salat Anak Tunarungu Usia 8-12 Tahun¹⁸. Masalah penelitian ini yakni pemilihan media berbasis *mobile learning* untuk anak disabilitas rungu

¹⁸ Ahmad Nurholik, “Pengembangan Aplikasi ‘Yuk Belajar Salat’ Berbasis Android untuk Meningkatkan Keterampilan Salat Anak Tunarungu Usia 8-12 Tahun” (Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

yang memiliki hambatan bahasa, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan materi salat dan menciptakan media baru. Metode penelitian yang digunakan *Research and Developmant* (R&D). Hasil penelitiannya adalah adanya media pembelajaran baru bagi anak disabilitas rungu yang memudahkan anak dalam salat, pengenalan isyarat SIBI dan pengenalan huruf-huruf hijaiyah sebagai penunjang bacaan salat. Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan saat ini dengan judul Metode komunikasi bahasa isyarat pada anak disabilitas rungu berbasis *mobile learning* di SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah. Perbedaan yang ditemukan dari segi metode penelitian. Penelitian saat ini yaitu kualitatif deskriptif. Masalah pada penelitian ini yaitu kemampuan bahasa isyarat anak SLB Negeri KTM Morowali yang sangat minim karena sejak lahir telah mengalami gangguan pendengaran dan tidak dapat mendengar suara sedikitpun sehingga memerlukan metode yang tepat yaitu dengan berbasis *mobile learning*. Hasil penelitian ini juga berbeda yaitu metode yang digunakan menggunakan aplikasi khusus dan dikuatkan dengan video pembelajaran yang bertujuan memberikan pemahaman bahasa yang akan digunakan sehari-hari. Persamaan penelitian sama menggunakan media berbasis *mobile learning* sebagai penunjang bahasa isyarat.

4. Asep Shalahudin, dengan judul “Sistem Aplikasi Pembelajaran Bahasa Isyarat BISINDO untuk Membantu Komunikasi Tunawicara Berbasis

Mobile Android”¹⁹. Masalah pada penelitian ini mengenalkan bahasa isyarat BISINDO kepada masyarakat melalui *mobile learning* berbasis android. Metode yang digunakan adalah studi pustaka. Hasil penelitian yaitu membantu memudahkan pengguna mengenalkan bahasa isyarat BISINDO dengan sistem aplikasi. Aplikasi yang digunakan berbasis *mobile android* tersebut terdiri bahasa pemrograman JAVA, PHP, *databases* MySQL, Web Server Apache dan IDE Android Studio. Terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan saat ini yaitu metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif atau lapangan bukan studi pustaka. Hasil penelitian adalah penelitian yang akan dilakukan saat ini berupa metode yang digunakan guru dalam mengajarkan bahasa isyarat kepada anak disabilitas rungu yang bertujuan untuk mengenalkan dan membantu anak dalam berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan dengan komunikasi total berbasis *mobile learning*, bahasa isyarat yang diajarkan di SLB Negeri KTM Morowali menggunakan isyarat SIBI. Persamaan penelitian yang akan dilakukan saat ini, teori penggunaan metode *mobile learning* baik bersifat aplikasi android ataupun aplikasi video pembelajaran terbukti memberikan dampak positif dengan perkembangan bahasa pada anak disabilitas rungu.

¹⁹ Asep Shalahudi, Suraya -, dan Catur Iswayudi, “Sistem Aplikasi Pembelajaran Bahasa Isyarat Bisindo Untuk Membantu Komunikasi Tunawicara Berbasis Mobile Android,” *Jurnal SCRIPT* 7, no. 1 (8 Juli 2019): hlm. 1.

5. Hebah H.O. Nasereddin dengan judul “MMLSL: *Modelling Mobile Learning for Sign Language*”²⁰. Masalah penelitian ini adalah aplikasi MMLSL sebagai mobile learning bahasa isyarat yang digunakan agar bahasa isyarat dapat dipahami oleh nondisabilitas. Aplikasi mobile learning ini dapat digunakan oleh peserta didik atau anak disabilitas rungu yang dikonversikan dari suara ke teks. Tujuan aplikasi *mobile learning* ini adalah membantu guru dalam proses pembelajaran yaitu membantu mengembangkan kepercayaan diri dan harga diri di antara anak-anak disabilitas rungu. Hasil penelitiannya adalah aplikasi MMLSLL dengan menggunakan beberapa aplikasi *converter* and *motion detektor* untuk bahasa isyarat *auto correction* and *dictionary*. Aplikasi ini dapat digunakan anak disabilitas dan dapat dipahami oleh nondisabilitas sehingga memudahkan untuk berkomunikasi baik di ruang kelas maupun dilingkungan masyarakat, membangun kepercayaan diri anak disabilitas rungu dan menjadi metode pembelajaran pendidik. Perbedaan dan persamaan penelitian adalah, pertama, penelitian Hebah berasal dari Jordan sehingga bahasa isyarat dengan jari tangan juga berbeda, jika penelitian ini menggunakan *Arab Sign Language* sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah SIBI atau isyarat Indonesia dan aplikasi yang digunakan juga berbeda yaitu *text-to gesture SIBI* dan video yang ditunjukkan dari *smartphone*. Persamaan penelitian ini adalah dengan

²⁰ Hebah H. O. Nasereddin, “MMLSL: Modelling Mobile Learning for Sign Language,” *International Journal Of Engineering And Computer Science* 6 (2 Januari 2017): hlm. 20267.

menggunakan mobile learning dapat membantu pendidik dalam mengajar dan membangun kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi.

6. Erdefi Rakun, “SIBI (*Sign System Indonesia Language*) *Text-to-3D Animation Translation Mobile Application*”²¹. Masalah dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan komunikasi bagi anak disabilitas rungu dengan menggunakan aplikasi *mobile learning 3D* animasi. Metode yang digunakan adalah eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk membangun sistem aplikasi penerjemah animasi SIBI Text-to-3D. Output dari aplikasi ini adalah animasi gerakan 3D SIBI dari setiap kata input dalam kalimat bahasa Indonesia. Animasi 3D terdiri dari gerakan tangan dan animasi gerakan mulut. Pembuatan data gerakan tangan dimulai dengan pengumpulan data gerakan tangan menggunakan sensor dari Perception Neuron v2. Data sensor yang direkam kemudian disimpan sebagai animasi kerangka. Gerakan animasi mulut dibuat berdasarkan data wajah ahli SIBI yang terdeteksi menggunakan perpustakaan *OpenPose*. Kemudian, *Dirichlet FreeForm Deformation* (DFFD) menggunakan data koordinat dari deteksi wajah untuk membangun gerakan mulut. Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan berupa eksperimen sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah metode kualitatif deskriptif lapangan. Perbedaan selanjutnya adalah pada penelitian terdahulu melibatkan beberapa aplikasi. Sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan dua aplikasi untuk

²¹ Erdefi Rakun dkk., “SIBI (*Sign System Indonesian Language*) *Text-to-3D Animation Translation Mobile Application*,” *International Journal of Advanced Computer Science and Applications* 13, no. 9 (2022): hlm. 440.

belajar bahasa isyarat. Kemudian, penelitian terdahulu hanya berfokus pada pembahasan penggunaan aplikasi sedangkan penelitian saat ini memfokuskan penggunaan aplikasi sebagai metode bahasa isyarat dan didukung oleh komunikasi total pada anak disabilitas rungu. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu aplikasi yang digunakan berbasis *mobile learning* dan aplikasi yang digunakan adalah sama salah satunya aplikasi *text-to-gesture SIBI*. Tujuan dari kedua penelitian ini adalah memudahkan seseorang dalam berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat.

7. Rohmat Indra Borman, “Isyarat Indonesia (BISINDO) dengan *Metode Principal Component Analysis (PCA)*”²². Masalah penelitiannya yaitu bagi anak disabilitas rungu dapat berkomunikasi dengan sesama disabilitas rungu, dan disabilitas rungu kepada masyarakat, PCA dapat memudahkan anak dalam memahami dan mengenal bahasa isyarat dan aplikasi ini sebagai media untuk menerjemahkan dari bahasa isyarat BISINDO ke dalam bentuk teks. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis PCA. Hasilnya adalah terdapat objek *detection* yang digunakan untuk mendeteksi tangan, dan analisis wilayah. Kemudian terdapat *skin detection* untuk mendeteksi kulit. Ada Noise Removal and Thresholding yang merupakan prose mengubah citra berderajat keabuan menjadi citra biner atau hitam putih proses *training* dan proses klasifikasi citra. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan

²² Rohmat Indra Borman dan Bentar Priyopradono, “Implementasi Penerjemah Bahasa Isyarat Pada Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Dengan Metode Principal Component Analysis (PCA),” *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT* 3, no. 1 (21 Januari 2018): hlm. 103.

dilakukan yakni judul penelitian yang akan diteliti terkait metode komunikasi bahasa isyarat pada anak disabilitas rungu berbasis *mobile learning*. Hasil penelitian ini memuat aplikasi *text-to-gesture SIBI* dan aplikasi video pembelajaran sedangkan penelitian sebelumnya aplikasi yang digunakan dengan metode *principal component analysis (PCA)*. Fokus penelitian yang akan diteliti terkait metode bahasa isyarat SIBI untuk anak disabilitas sedangkan penelitian terdahulu menggunakan BISINDO. Metode penelitian yang digunakan saat ini adalah kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian adalah sama menggunakan metode berbasis aplikasi *mobile learning* untuk membantu anak disabilitas rungu dalam berkomunikasi.

8. Risa fatmawati, Aplikasi Pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) Berbasis Voice Menggunakan *OpenSIBI*²³. Masalah dalam penelitian ini yaitu membuat aplikasi pembelajaran bahasa isyarat yang dapat dipahami oleh non-disabilitas rungu dengan cara menggunakan pemrograman animasi virtual *3D* dari *OpenSIBI*. Metode penelitian menggunakan *Multimedia Development Life Cycle* dan bersifat eksperimen. Hasil dari penelitian ini adalah aplikasi animasi *3D* dapat membantu proses pembelajaran bahasa isyarat untuk lebih mudah dipahami dan bermanfaat membantu komunikasi dengan penyandang disabilitas rungu. Perbedaan dalam penelitian adalah aplikasi *mobile learning* yang digunakan berbeda. metode yang digunakan berbeda. Metode penelitian

²³ Risa Fatmawati dkk., "Aplikasi Pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) Berbasis Voice Menggunakan OpenSIBI," *Technomedia Journal* 7, no. 1 Juni (16 Februari 2022): hlm. 22.

terdahulu menggunakan *Multimedia Development Life Cycle* dan bersifat eksperimen, sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif, fokus penelitian terdahulu pada semua disabilitas rungu, sedangkan penelitian saat ini hanya berfokus pada peserta didik disabilitas rungu. Persamaan penelitian adalah penggunaan *mobile learning* berbasis aplikasi untuk anak disabilitas rungu. Bahasa isyarat yang digunakan adalah isyarat SIBI.

9. Umy Farida, “Penerapan Metode Komunikasi Total untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Sederhana pada Anak Tunarungu Kelas 1 di SLB-B Autis TPA Jember”²⁴. Masalah pada penelitian ini terkait kemampuan membaca sederhana pada anak disabilitas rungu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasilnya disiklus kedua komunikasi total dapat meningkatkan kemampuan membaca sederhana sebesar 80%. Terdapat perbedaan dan persamaan pada penelitian ini yaitu perbedaan dari segi metode yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan metode komunikasi total dengan melibatkan aplikasi berbasis *mobile learning* sedangkan pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada metode komunikasi total. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode komunikasi total sebagai cara agar anak

²⁴ Umy Farida Ratnasari dan Hisbiyatul Hasanah, “Penerapan Metode Komunikasi Total untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Sederhana Pada Anak Tunarungu Kelas 1 di SLB-B dan Autis TPA Jember,” *SPEED Journal : Journal of Special Education* 1, no. 2 (27 Februari 2018): hlm. 25.

disabilitas rungu dapat berkomunikasi, mengenal, membaca maupun menulis dalam bahasa isyarat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau *Field Research*, penelitian ini harus berdasar pada fakta lapangan yang dilakukan peneliti. Selain itu, juga mengutamakan keterlibatan peneliti saat di lapangan, tengah-tengah masyarakat setempat, sehingga mendapatkan gambaran komprehensif mengenai situasi tempat.²⁵

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta lapangan atau berkaitan dengan fakta-fakta hasil penelitian yang disajikan apa adanya.²⁶ Penelitian dirancang berdasarkan hasil observasi awal di SLB Negeri KTM Morowali sehingga memperoleh hasil dimana peneliti menjadikan semua anak disabilitas rungu sebagai partisipan penelitian. Peneliti juga menggunakan pendekatan partisipasi dalam melakukan penelitian yang bertujuan memberikan kenyamanan terhadap anak-anak disabilitas, khususnya pada anak disabilitas rungu. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SLB Negeri KTM Morowali, anak-anak disabilitas atau anak berkebutuhan khusus merasa senang jika melihat orang baru dan membuat anak-anak tersebut merasakan suasana baru.

²⁵ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 9.

²⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2015), hlm. 210-211.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah. Terletak di Desa Bente, Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah. Sekolah ini memiliki 18 anak penyandang disabilitas rungu, dua diantaranya adalah anak dengan disabilitas rungu berat atau yang sejak lahir telah mengalami gangguan pendengaran dan menjadi objek penelitian ini. Alasan dalam pengambilan lokasi adalah SLB Negeri KTM Morowali adalah satu-satunya sekolah di wilayah kabupaten Morowali yang menerima anak-anak disabilitas.

Sekolah ini mendidik anak disabilitas netra, disabilitas mental, disabilitas fisik, disabilitas wicara, disabilitas intelektual, dan disabilitas rungu. Guru di sekolah ini menggunakan komunikasi total dengan menggunakan *mobile learning* dalam belajar bahasa isyarat. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini sejak tanggal 10 Agustus sampai 04 Oktober 2023.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda atau orang yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, kualitas, berupa

perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.²⁷

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yaitu peneliti menganggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.²⁸

Adapun subjek penelitian di SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah yaitu kepala sekolah, guru atau wali kelas disabilitas rungu, dua anak disabilitas rungu sebagai objek yang dipelajari.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data berasal dari hasil pengamatan, wawancara awal kepada kepala sekolah SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah, berupa informasi tentang keberadaa sekolah, selain itu kondisi peserta didik dan guru secara umum, sehingga dari temuan itu disimpulkan bahwa data yang berupa gambaran atau naratif dapat dikatakan sebagai data primer karena didapatkan dari sumber utama penelitian. seperti yang telah dijelaskan oleh Sugiyono. Begitu juga dengan data-data yang dikumpulkan peneliti terkait sekolah dari buku-buku, artikel, dan sumber literatu lainnya sebagai data pelengkap.²⁹ Secara detail data berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang

²⁷ Muhammad Taufiq Azhari dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 99.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 218-219.

²⁹ *Ibid*, hlm. 137.

diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data dapat berasal dari hasil observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran kuesioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik, buku, laporan, jurnal dan lain-lain.³⁰

Adapun data-data penelitian ini berasal dari sumber data lapangan, buku-buku, dokumen, serta jurnal artikel sebagai landasan teori penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.³¹ Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada guru untuk mendapatkan informasi terkait kemampuan bahasa dan penggunaan metode berbasis *mobile learning* pada anak disabilitas rungu di SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah. Wawancara dilakukan selama penelitian terhitung dari tanggal 10 Agustus 2023.

b. Observasi

Observasi kualitatif adalah observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas

³⁰ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 68.

³¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2017), hlm. 372.

individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti), dan aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai nonpartisipan hingga partisipan utuh.³²

Observasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai partisipan, yang mana peneliti terlibat dalam mengamati kegiatan sehari-hari anak disabilitas rungu di SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah yang bertujuan memperoleh data terkait metode komunikasi bahasa isyarat berbasis *mobile learning*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa buku, karya, foto, maupun material lainnya yang diduga berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.³³

Dokumentasi pada penelitian ini berasal dari buku-buku, foto atau gambar, video dari anak disabilitas rungu serta dokumen-dokumen tertulis di SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data dalam kategori,

³² John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 267.

³³ Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, hlm. 401.

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁴ Menurut Craswell dalam analisis data bisa terdiri dari sejumlah komponen, proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk menggambarkan keseluruhan aktivitas analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:³⁵

Langkah-langkah analisis data menurut Creswell³⁶

Langkah 1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning* materi, menyetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru di SLB Negeri KTM Morowali lalu memilah-milah informasi yang sudah didapatkan misalnya wawancara pada guru tuna rungu yang menggunakan aplikasi *Text Gesture SIBI*.

Langkah 2. Membaca keseluruhan data. Pada tahap ini terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh. Catatan-catatan yang ditulis berupa hasil wawancara, apa yang terkandung dari wawancara tersebut dengan mencari makna secara mendalam.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 244.

³⁵ Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, hlm, 274-275.

³⁶ *Ibid*, hlm. 276.

Langkah 3. Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data. Coding merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahap: mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasikan kalimat-kalimat atau gambar-gambar tersebut ke dalam kategori-kategori, kemudian melabeli dengan istilah-istilah khusus, yang sering kali didasarkan pada istilah atau bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan. Peneliti menggunakan *laptop* dan *smartphone* dalam mengolah data, menyusun menjadi kalimat yang mudah dimengerti. Misalnya pada salah satu wawancara menarik pada guru tuna rungu bahwa salah satu anak bernama Syarif adalah anak disabilitas rungu yang “miskin kosakata”. Selain itu “Syarif tidak dapat memahami kalimat tapi mudah memahami yang mengandung angka”. Beberapa kalimat akan di scanning dan diberikan kode-kode.

Langkah 5. Setelah itu tujukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis. Peneliti dapat menggunakan visual-visual gambar atau tabel untuk menyajikan pembahasan.

Langkah 6. Langkah terakhir menginterpretasi atau memaknai data. Interpretasi ini dapat berupa pelajaran atau pengalaman yang dapat diambil oleh peneliti, lalu peneliti juga berupa makna yang berasal dari

perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari *literature* atau teori.

7. Uji Keabsahan Data

Keabsahan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keabsahan artinya sah, kesahan, atau sesuatu yang bersifat sah.³⁷ Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³⁸

G. Sistematika Pembahasan

BAB I (Satu) Pendahuluan, tentang kerangka dasar penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan diakhiri Sistematika Pembahasan.

BAB II (Dua) Kajian Teoretik berisi metode komunikasi bahasa isyarat pada anak disabilitas rungu berbasis *mobile learning* di SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah.

³⁷ Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: KBBI V*, Digital V, 2022, Akses 27 Oktober 2023 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keabsahan>.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 241.

BAB III (Tiga) Gambaran Umum SLB Negeri KTM Morowali sejarah singkat sekolah, keadaan sosial masyarakat, letak geografis, visi-misi, struktur kurikulum, struktur organisasi keadaan guru dan keadaan disabilitas peserta didik, sarana dan prasarana.

BAB IV (Empat) Hasil penelitian tentang metode komunikasi bahasa isyarat pada anak disabilitas rungu, dampak penggunaan metode komunikasi bahasa isyarat dan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode komunikasi bahasa isyarat pada anak disabilitas rungu berbasis *mobile learning* di SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah.

BAB V (Lima) Penutup, yang berisikan kesimpulan metode komunikasi bahasa isyarat pada anak disabilitas rungu berbasis *mobile learning* di SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah serta saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang penelitian metode komunikasi bahasa isyarat pada anak disabilitas rungu berbasis *mobile learning* di SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi bahasa isyarat pada anak disabilitas rungu dilakukan dengan metode komunikasi total menggunakan aplikasi *text-to-gesture SIBI*, langkah yang dilakukan guru adalah mempersiapkan anak dalam belajar, Pelaksanaan pembelajaran melalui aplikasi *Text-to-Gesture SIBI*. Kedua, Metode Komunikasi Total menggunakan aplikasi video pembelajaran, langkah yang dilakukan adalah pendidik menyediakan video pembelajaran melalui aplikasi *Youtube* yang ada di *tablet*, kemudian menginstruksikan anak melihat kegiatan apa yang dilakukan dalam video tersebut, setelah itu guru menjelaskan menggunakan bahasa isyarat dan diikuti oleh anak disabilitas rungu. Kemudian mengarahkan anak untuk menulis dan membaca sesuai dengan yang ada pada video tersebut.
2. Dampak penggunaan metode komunikasi total pada anak disabilitas rungu berbasis *mobile learning* adalah meningkatkan motivasi anak disabilitas rungu dalam belajar, membangun kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi bahasa isyarat, meningkatkan kemampuan pendidik dalam

berkomunikasi bahasa isyarat, menumbuhkan kemandirian pada anak disabilitas rungu, menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan efektif.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode komunikasi bahasa isyarat pada anak disabilitas rungu berbasis *mobile learning* adalah faktor pendukung antara lain: layanan pendidikan bagi anak disabilitas rungu, mengajarkan anak untuk mengoperasikan komputer, menjaga rukun hidup di sekolah. Faktor penghambat antara lain: Metode komunikasi bahasa isyarat berbasis *m-learning* tidak dapat digunakan anak disabilitas rungu diluar lingkungan sekolah, pada aplikasi *text-to-gesture SIBI* memiliki kekurangan yaitu tidak menampilkan ekspresi pada wajah, manajemen ruang kelas belum kondusif, menyediakan bus sekolah untuk peserta didik belum ada karena kurangnya dana sekolah, sehingga banyak anak-anak disabilitas rungu yang tidak hadir karena jarak rumah ke sekolah sangat jauh, pendidik yang dapat berbahasa isyarat hanya satu dan anak disabilitas rungu belum fasih dalam berbahasa isyarat, tidak ada guru pembimbing khusus (GPK).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan dari SLB Negeri KTM Morowali, beberapa saran yang dapat dilakukan di sekolah tersebut:

1. Hendaknya semua pendidik dapat menggunakan bahasa isyarat, sehingga tingkat kemampuan anak dalam berkomunikasi dalam bahasa isyarat juga meningkat. Komunikasi bahasa isyarat sangat penting bagi anak disabilitas rungu.

2. Pendidik dapat menambah program ekstrakurikuler berupa, program sosialisasi orang tua dan sekolah nondisabilitas. Agar orang tua dapat mengetahui kemampuan atau keberhasilan dari anaknya. Bagi anak disabilitas rungu orang tua juga dapat belajar bahasa isyarat sehingga komunikasi anak tidak terputus di dekolah saja. Selain itu melatih sosialisasi dan komunikasi anak berkebutuhan khusus.
3. Anak disabilitas rungu lebih efektif dalam mengingat hal-hal yang bergambar atau video, pendidik dapat menyediakan proyektor sebagai media lain selain aplikasi *text to gesture SIBI*.
4. Saran bagi peneliti adalah memperbaiki metode penulisan, bahasa dan analisis menjadi lebih baik, karena penulisan tesis ini terdapat banyak kesalahan yang kemungkinan dilewatkan oleh peneliti. Oleh karena itu bagi pembaca atau civitas akademik dapat memebrikan kritik membangun sebagai langkah perbaikan tesis ini menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Lidya Dwi, Diyah Fatmasari, dan Supriyana. *Multimedia Interaktif Kesehatan Gigi Anak Tunarungu dengan Bahasa Isyarat Berbasis Android*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2023.
- Ariani, Alpha, dan Faridah Karyati. *Pengenalan Anak Berkebutuhan Khusus*. Lombok: Penerbit P4I, 2023.
- Azhari, Muhammad Taufiq, Al Fajri Bahri, Asrul, dan Tien Rafida. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: KBBI V. Digital V.*, 2022.
- Borman, Rohmat Indra, dan Bentar Priyopradono. "Implementasi Penerjemah Bahasa Isyarat Pada Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Dengan Metode Principal Component Analysis (PCA)." *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT* 3, no. 1 21 Januari 2018.
- Buchori, Sahril, Jatmiko Wahyu Nugroho, Titin Florentina Purwasetiawatik, Diah Retno Ningsih, Anggil Viyantini Kuswanto, Rinovian Rais, Muhammad Netto Suryono, dkk. *Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Budiman, Saiful Nur, Sri Lestanti, dan Haris Yuana. *Klasifikasi Alfabet Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) Menggunakan Computer Vision dan Deep Learning*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2023.
- Cahyati, Miftakhul, Zefry Zainal Abidin, Irham Taufiqurrahman, Dewi Nurmasari, dan Adhi Kusumo Bharoto. *Panduan Dasar dan Strategi Komunikasi Pasien Tuli & Disabilitas Pendengaran pada Kedokteran Gigi Klinis*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2023.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Desa, Maria Vianti. "Efektivitas Penerapan Model Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu Di Bhakti Luhur." *Jurnal Pelayanan Pastoral* 3, no. 2 24 Oktober 2022.
- Fatmawati, Risa, Rengga Asmara, Yanuar Risah Prayogi, dan Rizky Yuniar Hakkun. "Aplikasi Pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) Berbasis Voice Menggunakan OpenSIBI." *Technomedia Journal* 7, no. 1 Juni 16 Februari 2022.

Faustyna, dan Rudianto. *Filsafat Komunikasi*. Umsu press, 2023.

“GERKATIN.” Diakses 23 Januari 2024. <https://gerkatin.org/>.

H. O. Nasereddin, Hebah. “MMLSL: Modelling Mobile Learning for Sign Language.” *International Journal Of Engineering And Computer Science* 6 2 Januari 2017.

Haenudin. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013.

“Hasil Dokumentasi SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah,” 2023.

Hasil Observasi di SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah, Kamis, 10 Agustus (2023).

Hasna, Alwi. Hasil Wawancara Guru SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah, Hari Jumat, Agustus 2023.

Juniantoro, Shandy, dan dkk. *Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.

Kamus Besar Bahasa Indonesia V. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2024. kbbi.kemdikbud.go.id.

Kustandi, Cecep, dan Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media, 2020.

Lamposo, Sartini Hamid. Hasil Wawancara Guru Kelas, Rabu, Agustus 2023.

Lestari, Ika. *Mobile Learning Untuk Sekolah Dasar*. Unj Press, 2022.

Lintangsari, Alies Poetri, dan Slamet Thohari. *Praktik Pendidikan Bagi Penyandang Disabilitas*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.

M, Desiani N., dan Gilar Gandana. *Komunikasi Dalam Paud*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2019.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015.

Miska Zulfa, Penerapan Metode Language Skill Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Paud Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta.” Masters, UIN Sunan Kalijaga, 2018.

- Mursita, Rohmah Ageng. "Respon Tunarungu Terhadap Penggunaan Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI) Dan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dalam Komunikasi." *Inklusi 2*, no. 2 1 Desember 2015.
- Mutia, Fitri. *Akses, Informasi dan Disabilitas*. Surabaya: Airlangga University Press, 2023.
- Ninghardjanti, Patni, Chairul Huda Atma Dirgatama, M. Pd, dan Arif Wahyu Wirawan. *Pembelajaran Multimedia Berbasis Mobile Learning*. Purwokerto: CV Pena Persada, 2021.
- Nurhaedah. Hasil Wawancara Guru SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah, Senin, Agustus 2023.
- Nurholik, Ahmad. "Pengembangan Aplikasi 'Yuk Belajar Salat' Berbasis Android Untuk Meningkatkan Keterampilan Salat Anak Tunarungu Usia 8-12 Tahun." Masters, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Parimalang, Asri. Hasil Wawancara tentang SLB Negeri KTM Morowali Sulawesi Tengah, 13 September 2023.
- "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 48 Tahun 2023 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Formal, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi | JDIIH Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi." Diakses 20 Januari 2024. https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3314.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan atau bakat Istimewa*. <https://www.kopertis12.or.id/wp-content/uploads/2013/07/Permen-No.-70-2009-tentang-pendidikan-inklusif-memiliki-kelainan-kecerdasan.pdf>, t.t. Diakses 9 November 2023.
- Pradikja, Maharoni Hendra, Herman Tolle, dan Komang Candra Brata. "Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Isyarat Berbasis Android Tablet." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer 2*, no. 8 2018.
- Pekerti. *Mendeteksi Dini dan Memandirikan Anak berkebutuhan khusus di Jawa Timur*. Surabaya: Airlangga University Press, 2021.
- Purwaningsih, Eko. *Pentingnya Hidup Rukun*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero), 2012.
- Purwowibowo, Kris Hendrijanto, dan Agus Trihartono. *Mengenal Pembelajaran Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu*. Pandiva Buku, 2019.

- Rahmah, Fifi Nofia. "Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya." *Quality* 6, no. 1 22 Juni 2018.
- Rahman, Arief Aulia, Desi Sianipar, Ervin Nurul Affrida, Mustakim, Noor Baiti, Fitria Khasanah, Agus Junaidi, dkk. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Rakun, Erdefi, Sultan Muzahidin, Igm Surya A. Darmana, dan Wikan Setiaji. "SIBI (Sign System Indonesian Language) Text-to-3D Animation Translation Mobile Application." *International Journal of Advanced Computer Science and Applications* 13, no. 9 2022.
- Ratnasari, Umy Farida, dan Hisbiyatul Hasanah. "Penerapan Metode Komunikasi Total Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Sederhana Pada Anak Tunarungu Kelas 1 Di Slb-B Dan Autis Tpa Jember." *SPEED Journal : Journal of Special Education* 1, no. 2 27 Februari 2018.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Shalahudi, Asep, Suraya -, dan Catur Iswayudi. "Sistem Aplikasi Pembelajaran Bahasa Isyarat Bisindo Untuk Membantu Komunikasi Tunawicara Berbasis Mobile Android." *Jurnal SCRIPT* 7, no. 1 8 Juli 2019.
- Sherly. "Fasilkom UI Berinovasi Ciptakan Aplikasi 'Text To Gesture SIBI' untuk Membantu Komunitas Tunarungu." *Universitas Indonesia* (blog), 11 September 2023. <https://www.ui.ac.id/fasilkom-ui-berinovasi-ciptakan-aplikasi-text-to-gesture-sibi-untuk-membantu-komunitas-tunarungu/>.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Slipia, Eci, dan Ramadhanita Mustika Sari. "Implementasi Komunikasi Bahasa Isyarat Anak Tunarungu | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan." *Jiip Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6 24 Januari 2023.
- Smith, J. David. *Sekolah untuk Semua: Teori dan Implementasi Inklusi*. Terj. Denis, Ny. Enrica. Bandung: Nuansa Cendekia, 2018.
- Solichah, Imroatus. *Alat Peraga Untuk Pelajar Tunarungu: Penggunaan Bentuk Dua Dimensi Bangun Datar Pada Siswa Tunarungu*. Magetan: Media Guru, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulthon. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada, 2021.

- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Sutianah, Cucu. *Perkembangan Peserta Didik*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2022.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Yesika Novita Rahmi, “Pengembangan Media Video Berbasis Bahasa Isyarat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tunarungu Pada Materi Huruf Hijaiyah di SDLB Insan Mulia Kota Payakumbuh.” Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Yuni, Cahyani. Hasil Wawancara di SLB Negeri KTM Morowali, Sulawesi Tengah, Hari Sabtu, Agustus 2023.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media, 2017.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA